

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi yang sangat penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Hal ini tercermin dari besarnya kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta perannya dalam menyerap tenaga kerja. Sebagai sektor yang menjadi fondasi ekonomi masyarakat, UMKM turut menyediakan kesempatan kerja dan mendukung peningkatan kesejahteraan publik secara luas (Imronah & Nginayati, 2024). Namun Sektor kuliner, yang menjadi salah satu kontributor terbesar dalam kelompok UMKM, memiliki potensi besar untuk terus bertumbuh.

Ragam cita rasa, kekayaan budaya kuliner daerah, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai tren menjadi faktor utama yang memperkuat daya saing UMKM kuliner (Sudrajat & Wahyuningsih, 2023). Oleh sebab itu, UMKM kuliner makanan dan minuman menjadi sektor yang cukup dominan dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sektor ini berperan signifikan tidak hanya dalam membuka peluang kerja, tetapi juga dalam meningkatkan pemerataan ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan, terutama di wilayah-wilayah yang belum banyak dijangkau oleh industri besar (Arifa et al., 2025).

Salah satunya Kabupaten Labuhanbatu, wilayah yang menunjukkan dinamika signifikan dalam perkembangan UMKM kuliner adalah Kabupaten Labuhanbatu,

yang terdiri dari 9 kecamatan. Sektor ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, ditandai dengan semakin beragamnya jenis usaha yang berkembang, mulai dari makanan dan minuman, jajanan tradisional, hingga usaha kuliner berbasis layanan digital seperti pesan antar. Perkembangan tersebut tidak hanya mencerminkan meningkatnya aktivitas ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat peran UMKM sebagai sumber utama mata pencaharian masyarakat. Berdasarkan data terbaru tahun 2024 dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Labuhanbatu, tercatat sebanyak 2.345 UMKM kuliner masih aktif beroperasi dan telah terdaftar secara resmi. Angka ini menunjukkan bahwa sektor kuliner memiliki kontribusi yang cukup dominan dalam struktur UMKM daerah, sekaligus menjadi indikator tingginya minat masyarakat dalam menjalankan usaha di bidang tersebut.

Namun, di balik pertumbuhan tersebut, pelaku UMKM kuliner di Labuhanbatu masih dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, pencatatan serta perencanaan keuangan yang belum optimal, rendahnya pemanfaatan teknologi digital, dan kurangnya inovasi produk untuk bersaing di pasar. Kondisi tersebut menyatakan bahwa stabilitas keuangan UMKM kuliner di Kabupaten Labuhanbatu sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola faktor-faktor tersebut secara efektif.

Karena Stabilitas keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya, mengendalikan biaya, dan memaksimalkan pendapatan, sehingga mendukung kinerja dan daya saing perusahaan (Nugroho dkk., 2024). Salah satu tantangan yang mempengaruhi Stabilitas Keuangan dalam usaha adalah

Modal usaha merupakan landasan keuangan yang sangat penting untuk memulai, menjalankan, dan memperluas kegiatan bisnis. Modal memiliki peran strategis karena menentukan kelancaran pelaksanaan berbagai kegiatan bisnis agar dapat berjalan dengan efektif (Aji & Listyaningrum, 2021).

Namun Perencanaan keuangan juga penting dalam mengelola bisnis karena Perencanaan keuangan tidak hanya terbatas pada pembagian pendapatan dan pengelolaan pengeluaran, tetapi juga menekankan pentingnya menilai kondisi keuangan saat ini, merencanakan investasi, mengelola risiko, serta mengendalikan arus kas sebagai upaya untuk memperkuat stabilitas dan keamanan keuangan di masa mendatang (Puspa Sefti Anggraini et al., 2022). Dan Penerapan teknologi digital memberikan kesempatan bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pasar, serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan strategi bisnis (Werdani dkk., 2020).

Selain modal usaha, Perencanaan keuangan dan adopsi teknologi, inovasi produk juga memainkan peran penting dalam mencapai stabilitas keuangan yang efisien. Dikarenakan, Inovasi produk adalah upaya untuk menciptakan, mengembangkan, atau memperbarui produk agar memiliki nilai tambah dan mampu memenuhi kebutuhan serta harapan konsumen. Inovasi ini mencakup peningkatan kualitas, penyempurnaan desain, pemanfaatan teknologi baru, serta penyesuaian strategi pemasaran (Arifqi, 2021).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam Stabilitas keuangan UMKM Kuliner salah satunya UMKM kuliner yang berada di Kabupaten Labuhanbatu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, modal usaha, perencanaan

keuangan, adopsi teknologi, dan inovasi produk. Jika keempat aspek ini dikelola dengan baik maka UMKM dapat mengelolah usahanya dengan stabilitas keuangan yang efisien.

Berdasarkan yang telah dijelaskan diatas peneliti tertarik untuk membahas peneltian dengan judul **“Dampak Modal Usaha, Perencanaan Keuangan, Adopsi Teknologi, Inovasi Produk Terhadap Stabilitas Keuangan UMKM Kuliner Di Kabupaten Labuhanbatu”**.

B. Batasan Dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini membahas masalah tentang Dampak modal usaha, perencanaan keuangan, adopsi teknologi, dan inovasi produk terhadap stabilitas keuangan :

- 1) Penelitian ini difokuskan pada UMKM kuliner dibidang makanan dan minuman yang berada di Kabupaten Labuhanbatu karena memiliki jumlah UMKM kuliner yang dominan dan aktif.
- 2) Karakteristik responden meliputi : Pelaku UMKM kuliner yang berdomisili di Kabupaten Labuhanbatu. UMKM yang telah beroperasi selama 1 tahun dengan jenis usaha makanan dan minuman. Dalam oprasionalnya pelaku UMKM yang memiliki laporan keuangan sederhana dan memanfaatkan teknologi digital, terutama media social untuk pemasaran.
- 3) Variabel yang akan diteliti adalah modal usaha, perencanaan keuangan, adopsi teknologi, inovasi produk dan stabilitas keuangan.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis menemukan permasalahan didalam penelitian yaitu:

- 1) Apakah variabel modal usaha (X_1) berdampak positif dan signifikan terhadap variabel stabilitas keuangan (Y) UMKM kuliner di Kecamatan Labuhanbatu?
- 2) Apakah variabel perencanaan keuangan (X_2) berdampak positif dan signifikan terhadap variabel stabilitas keuangan (Y) UMKM kuliner di Kecamatan Labuhanbatu ?
- 3) Apakah variabel adopsi teknologi (X_3) berdampak positif dan signifikan terhadap variabel stabilitas keuangan (Y) UMKM kuliner di Kecamatan Labuhanbatu ?
- 4) Apakah variabel inovasi produk (X_4) berdampak positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan (Y) UMKM kuliner di Kecamatan Labuhanbatu ?
- 5) Apakah variabel modal usaha (X_1), perencanaan keuangan (X_2), adopsi teknologi (X_3), dan inovasi produk (X_4) secara simultan berdampak positif dan signifikan terhadap variabel stabilitas keuangan (Y) UMKM kuliner di Kecamatan Labuhanbatu ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah penelitian ini di selesaikan, maka sasaran yang diharapkan dapat dicapai melalui penenlitin ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui apakah variabel modal usaha (X_1), perencanaan keuangan (X_2), adopsi teknologi (X_3), dan inovasi produk (X_4) secara parsial maupun simultan berdampak positif dan signifikan terhadap variabel stabilitas keuangan (Y) UMKM kuliner di Kecamatan Labuhanbatu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM kuliner sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan pengelolaan modal, perencanaan keuangan, pemanfaatan teknologi, dan inovasi produk untuk mencapai stabilitas keuangan.

2. Bagi Mahasiswa

penelitian ini memberikan kontribusi akademis sebagai referensi bagi pengembangan ilmu akuntansi dan manajemen UMKM, serta menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini membantu peneliti menambah pengetahuan serta melatih kemampuan dalam mengolah data dan menyusun penelitian yang baik sebagai bekal untuk studi dan pekerjaan di masa depan.